

## **LAPORAN PENELITIAN INDIVIDU**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN EFIKASI DIRI DENGAN  
KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA MAHASISWA  
JURUSAN TARBIYAH STAIN SAMARINDA**



**OLEH:**

**MUJAHIDAH, S.Ag., M.Si**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (P3M)  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
SAMARINDA**

**2014**

## Ucapan Terima Kasih

Tiada kata yang pantas menghiasi bibir kecuali kata syukur alhamdulillah kepada Allah swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **Hubungan Konsep Diri dan Efikasi Diri dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum pada Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda**. Karya ini merupakan upaya peneliti untuk mematangkan pemahaman terhadap keilmuan psikologi pendidikan serta untuk mengobati keingintahuan tentang fenomena-fenomena sosial disekitar kita.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan perasaan yang tulus kami sampaikan rasa terima kasih pada:

Bapak Dr. H. Muhammad Ilyasin, M.Pd. beserta unsur pimpinan kampus, Unit P3M atas kesempatan yang diberikan pada kami untuk melakukan penelitian ini.

Seluruh mahasiswa jurusan Tarbiyah Program Studi MPI, PBA, dan PBI atas perkenan dan bantuannya selama uji coba angket penelitian.

Adik-adik yang telah membantu pelaksanaan penelitian, khususnya sahabat Rahma, teman *up date* pertandingan bola, yang telah bersedia membantu menyebarkan angket dan seluruh adik-adik mahasiswa STAIN Samarinda atas kesediaannya menjadi responden, tetaplah mengharumkan nama STAIN agar tetap menjadi lambang kebanggaan Kaltim.

Terakhir buat sahabat-sahabat di bintang sembilan yang tidak bisa disebutkan satu persatu di jajaran Komisariat STAIN yang telah bersedia *sharing*

tentang pengalaman berbicara di depan umum selama kuliah di STAIN Samarinda. Semoga Allah membalas budi baik kalian. Amin.

Samarinda, 1 September 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ucapan Terima Kasih	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Lampiran	vi
<i>Abstract</i>	vii
<b>BAB I    PENGANTAR</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Keaslian Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kecemasan Berbicara Di Depan Umum	10
1. Pengertian kecemasan berbicara di depan umum	10
2. Aspek-aspek kecemasan berbicara di depan umum	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum	15
B. Efikasi Diri	20
1. Pengertian efikasi diri	21
2. Dimensi dan sumber-sumber efikasi diri	22
3. Isi efikasi diri	24
4. Hubungan efikasi diri dengan kecemasan berbicara di depan umum	26
C. Konsep Diri	30
1. Pengertian konsep diri	33
2. Peranan konsep diri dalam perilaku	34
3. Dimensi konsep diri	35
4. Kriteria konsep diri	36
5. Konsep diri mahasiswa sebagai kelompok remaja	37
6. Hubungan konsep diri dengan kecemasan berbicara di depan umum	39
D. Landasan Teori	40
E. Hipotesis	44
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	45
A. Identifikasi Variabel	45

B.	Defenisi Operasional	46
C.	Populasi dan Sampel	46
D.	Metode Pengumpulan Data	47
E.	Kesahihan dan Keandalan Skala	49
F.	Uji Coba Alat Ukur	50
G.	Teknik Analisi Data	50
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A.	Karakteristik Responden	51
B.	Deskripsi Variabel Penelitian	51
C.	Uji Prasyarat Korelasi Product Moment Pearson	52
D.	Uji Hipotesa	56
E.	Pembahasan	57
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A.	Kesimpulan	61
B.	Saran-saran	61
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	62
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	67

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Distribusi butir skala kecemasan berbicara	46
Tabel 3.2	Distribusi butir skala efikasi diri	46
Tabel 3.3	Distribusi butir skala konsep diri	47
Tabel 3.4	Hasil uji validitas variabel kecemasan berbicara	49
Tabel 3.5	Hasil uji validitas variabel efikasi diri	49
Tabel 3.6	Hasil uji validitas variabel konsep diri	50
Tabel 3.7	Hasil uji reabilitas alat ukur	51
Tabel 4.1	Kategori umur responden	52
Tabel 4.2	Distribusi tingkat kecemasan berbicara di depan umum	53
Tabel 4.3	Distribusi tingkat efikasi diri	54
Tabel 4.4	Distribusi tingkat konsep diri	55
Tabel 4.5	Hasil uji linearitas variabel X1, X2 dan Y	56
Tabel 4.6	Hasil korelasi variabel efikasi diri dengan kecemasan berbicara	57
Tabel 4.7	Hasil korelasi variabel konsep diri dengan kecemasan berbicara	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: distribusi data kecemasan berbicara di depan umum

Lampiran 2: distribusi data efikasi diri

Lampiran 3: distribusi data konsep diri

Lampiran 4: skala kecemasan berbicara di depan umum

Lampiran 5: skala efikasi diri

Lampiran 6: skala konsep diri

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan peran efikasi diri dan konsep diri terhadap kecemasan berbicara di depan umum. Hipotesis yang diajukan adalah: (1) ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan berbicara di depan umum; (2) ada hubungan negatif antara konsep diri dengan kecemasan berbicara di depan umum. Subyek penelitian mahasiswa Jurusan Tarbiyah semester VI tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 58 orang yang terdiri dari 21 laki-laki dan 37 perempuan yang berumur antara 18-22 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga jenis skala, yaitu skala kecemasan berbicara di depan umum, skala efikasi diri, dan skala konsep diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan berbicara di depan umum ( $r_{x1y} = 0,520$ ,  $p < 0,001$ ) dengan sumbangan efektif sebesar 27,0%; tidak ada hubungan negatif antara konsep diri dengan kecemasan berbicara di depan umum ( $r_{x2y} = 0,107$ ,  $p \geq 0,005$ ).

Kata kunci : kecemasan berbicara di depan umum, efikasi diri, dan konsep diri

# BAB I

## PENGANTAR

### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan di Jurusan Tarbiyah adalah menghasilkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik dan keahlian professional dalam bidang pendidikan dan pengajaran Islam serta kreatif dalam mengembangkan pendidikan dan pengajaran.<sup>1</sup> Mencetak tenaga profesional yang kreatif dalam bidang pendidikan dan pengajaran tidaklah mudah. Pekerjaan ini menuntut mahasiswa memiliki kemampuan berkomunikasi sosial, khususnya berbicara di depan umum dengan baik.

Mahasiswa yang merasa tidak memiliki kemampuan diri akan mengalami kecemasan dalam berbicara di depan umum. Wujud kecemasannya dapat dilihat dengan gerak tubuh yang kaku, penyampaian gagasan yang tidak sistematis, gemeteran dan tidak berani melihat wajah pendengarnya. Gejala ini dapat terjadi karena tidak siap menjadi pusat perhatian orang banyak, merasa statusnya lebih rendah dan tidak memiliki persiapan serta pengalaman, namun gejala kecemasan ini sebagai sesuatu yang wajar dan alamiah, karena banyak individu lain mengalami juga hal yang sama.

Covey menyebutkan bahwa ketakutan utama diantara remaja adalah berbicara di depan umum baru kematian.<sup>2</sup> Hasil penelitian Whalen dkk. di Amerika Serikat menunjukkan pula bahwa berbicara di depan umum menempati posisi teratas diantara berbagai jenis ketakutan seperti ketakutan akan kematian, tempat tinggi dan kedalaman.<sup>3</sup> Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hurt yang menunjukkan 10-20 persen di Amerika Serikat

---

<sup>1</sup>Buku pedoman penerimaan mahasiswa baru STAIN Samarinda 2013.

<sup>2</sup>Covey, *The 7 habits of highly effective teens*, Alih bahasa: Arvin Saputra, (Jakarta: Binarupa Aksara, 2001), h. 78.

<sup>3</sup>Whalen, dkk. Parent-adolescent dialogues about AIDS. *Journal of Family Psychology*, 10, 343-357. 1996.

mengalami kecemasan berkomunikasi di depan umum. Lebih jauh Hurt mengemukakan bahwa kecemasan mengakibatkan komunikasi tidak efektif, sehingga menimbulkan gangguan dalam kehidupan manusia baik sebagai sumber maupun penerima pesan.<sup>4</sup>

Suwandi meneliti hubungan antara efikasi diri dan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Universitas Sanata Dharma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara efikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum. Artinya, mahasiswa dengan tingkat efikasi diri tinggi mengalami kecemasan berbicara di depan umum lebih rendah bila dibandingkan dengan mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang rendah.<sup>5</sup>

Hasil penelitian Suwandi sejalan dengan hasil penelitian Alwi, bahwa tingkat efikasi diri yang tinggi dapat meredam kecemasan berbicara di depan umum. Tetapi dukungan sosial tidak memiliki sumbangan dalam mengurangi kecemasan berbicara di muka umum.<sup>6</sup>

Marlina juga mengungkapkan bahwa kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa berkaitan dengan konsep diri. Hasil penelitian Marlina pada mahasiswa IAIN Gunung Jati Bandung menunjukkan bahwa mahasiswa dengan konsep diri yang tinggi mengalami tingkat kecemasan berbicara di depan umum yang lebih rendah. Tema penelitian Marlina adalah peran konsep diri dan dukungan sosial terhadap kecemasan berbicara di depan umum mahasiswa Fakultas dakwah.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Hurt, *Communication in the class room*, (Menlopark: Addison Wesley, 1978), h. 112.

<sup>5</sup>Suwandi, "hubungan efikasi diri dengan kecemasan berbicara di depan umum mahasiswa studi teologi universitas sanata dharma", *Tesis*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2004), h. xii.

<sup>6</sup>Alwi, "Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kecemasan berbicara di muka umum pada remaja di Panti Asuhan", *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2002), h. xii.

<sup>7</sup>Marlina, "Peran konsep diri dan dukungan social terhadap kecemasan berbicara di muka umum mahasiswa Fakultas Dakwah", *Tesis*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2003), h. xiii.

Whalen dkk. lebih lanjut menjelaskan keuntungan yang diperoleh, jika individu memiliki kemampuan berbicara di depan umum, yaitu ;

1. Individu yang memiliki gagasan yang bagus, tetapi tidak mampu menyampaikan secara lisan dengan baik dan benar akan sulit mempengaruhi individu lain.
2. Individu yang mampu berkomunikasi di depan umum dengan baik di anggap lebih pintar (tanpa diketahui dengan jelas tingkat IQ), dianggap sebagai calon pemimpin yang baik dan lebih menarik.
3. Komunikasi lisan merupakan komunikasi efektif dalam dunia kerja, misal presentasi bisnis dapat gagal karena cara penyampaiannya yang kurang menarik, seperti tekanan suara tidak jelas dan beraturan serta gugup.<sup>8</sup>

Individu yang mampu mengurangi kecemasan pada saat berbicara di depan umum akan menjadi pembicara efektif dan memberikan pengalaman positif yang dapat di nikmati oleh individu yang bersangkutan.<sup>9</sup>

Individu yang mengalami kecemasan dapat diamati dari reaksi-reaksi yang dimunculkan baik pada aspek emosional, kognitif maupun psikologis. Maher dalam Calhoun dan Acocella menyebutkan bahwa kecemasan memiliki tiga aspek ,yaitu (1) reaksi emosional disertai ketakutan yang kuat dan perasan sadar; (2) reaksi kognitif,yaitu perasaan takut yang meluas sehingga tidak mampu berpikir jernih dalam memecahkan masalah; (3) reaksi psikologis, yaitu tanggapan tubuh terhadap rasa takut berwujud pengerahan diri untuk bertindak.<sup>10</sup>

Kecemasan berbicara di depan umum merupakan hasil dari pengalaman seseorang selama berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sejak mulai lahir, dan bukan merupakan kondisi yang diturunkan dari kedua orang tuanya.

---

<sup>8</sup>Whalen, dkk. Parent-adolescent ...10, 343-357

<sup>9</sup>Burgoon & Ruffner, *Human communication*, (New York: Holt Rinehart and Winston Inc., 1978), h. 143.

<sup>10</sup>Calhoun & Acocella, *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan*. Alih bahasa Satmoko, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1990), h. 92.

Selain kurangnya pengalaman, faktor efikasi diri dapat menjadi sumber kecemasan berbicara di muka umum. Hasil penelitian Utami tentang hubungan efikasi diri dan kecemasan berbicara di muka umum pada mahasiswa Universitas Gajah Mada, menunjukkan bahwa efikasi diri mempunyai hubungan negatif dengan kecemasan berbicara di muka umum. Artinya, semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah tingkat kecemasan berbicara di muka umum.<sup>11</sup>

Efikasi diri menurut Pervin dalam Smet adalah kemampuan yang dirasakan individu untuk mencapai tugas atau situasi tertentu. Sedangkan Bandura menyatakan bahwa efikasi diri merupakan penilaian individu terhadap kemampuannya guna mengorganisir dalam melakukan serangkaian perilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>12</sup> Dengan demikian, efikasi diri berkaitan dengan kemampuan individu dalam memperkirakan kecakapan dan potensi diri untuk mencapai tujuan, atau melaksanakan tugas. Berdasar pada efikasi diri, maka individu dapat memperkirakan besarnya kemampuan yang dimilikinya, dan waktu yang diperlukan guna mengatasi hambatan-hambatan yang akan muncul.

Efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui empat sumber, yaitu (1) pengalaman langsung, yaitu pencapaian prestasi yang dialami sendiri oleh individu yang bersangkutan; (2) pengalaman tidak langsung, yaitu pengalaman individu lain dengan karakteristik yang hampir sama dengan individu tersebut; (3) persuasi verbal dan (4) kondisi psikologis individu yang bersangkutan.

Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri dan *outcome expectancy* merupakan faktor yang dapat menjadi peredam kecemasan. Efikasi diri merupakan dugaan individu tentang kemampuan yang dimiliki dalam mengatasi kesulitan atau kecemasan. *Outcome expectancy* merupakan

---

<sup>11</sup>Utami, "Hubungan efikasi diri dan kecemasan berbicara di muka umum pada mahasiswa Universitas Gajah Mada, *Skripsi* (tidak dipublikasikan), (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1999), h. xii.

<sup>12</sup> Bandura, *Social cognition theory*, (Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice Hall Inc, 1986), h. 123.

perkiraan dari kemungkinan munculnya akibat-akibat yang dapat mempengaruhi penurunan kecemasan.<sup>13</sup>

Kecemasan dapat juga berawal dari konsep diri individu dalam mempersiapkan diri sendiri dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Menurut Adler dan Rodman konsep diri merupakan sejumlah persepsi yang relatif stabil tentang diri sendiri.<sup>14</sup> Pentingnya konsep diri dinyatakan oleh James dalam Hurlock bahwa konsep diri adalah faktor yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian orang.<sup>15</sup> Lebih lanjut James dalam Burns mengatakan bahwa konsep diri merupakan organisasi sikap melalui proses penerimaan diri, harga diri dan penilaian diri. Ketiga unsur tersebut tumbuh dan berkembang berdasar pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, seperti keluarga, teman sebaya, dan masyarakat.<sup>16</sup> Hurlock juga menegaskan bahwa konsep diri terbentuk dan berkembang dari pengalaman berinteraksi sosial anak dengan lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat lebih luas.<sup>17</sup>

Konsep diri yang sudah melekat pada diri seseorang untuk mengubahnya memerlukan proses yang lebih panjang. Menurut Adler dan Rodman untuk mengubah konsep diri perlu memperhatikan 4 aspek, yaitu (1) harapan yang realistis, (2) perspsi diri yang realistis, (3) keinginan untuk berubah, (4) memiliki kecakapan untuk berubah. Keempat aspek tersebut memiliki struktur dan bentuk yang saling berkaitan sehingga dalam proses pengubahannya menjadi sangat sulit. Harapan tidak realistik menyebabkan ketidakpuasan dan ketidakbahagiaan. Sebaliknya, harapan yang disusun

---

<sup>13</sup> Bandura, Self Efficacy : Toward a unifying theory of behavioral change, *Psychological Review*, 84 (2), 191-215. 1977.

<sup>14</sup> Adler dan Rodman, *Understanding human communication*, (Toronto: Holt Rinehart and Winston, 1991), h 167.

<sup>15</sup> James dalam Hurlock, *Personality development*, (New Delhi: McGraw-Hill, 1979), h. 221.

<sup>16</sup> James dalam Burns, *The self concept: Theory, measurement, development and behaviour*, (New York: Longman Inc, 1997), h. 193.

<sup>17</sup> Hurlock, *Personality ...*, h. 231.

secara realistik lebih memungkinkan dalam mencapai tujuan, sehingga kepercayaan diri dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Konsep diri yang rendah dapat pula diakibatkan oleh persepsi diri yang tidak realistis. Kecakapan yang tidak memadai akan menyulitkan dalam proses perubahan konsep diri.<sup>18</sup>

Calhoun dan Acocella menyatakan kecemasan terjadi karena orang mengalami ketakutan pada situasi yang sebenarnya tidak nyata, atau merasa terancam dari suatu obyek yang sebenarnya tidak memberikan ancaman. Untuk mengubahnya harus melihat stimulus dari lingkungan secara obyektif dan realistis. Selain itu, ada motivasi diri dan kesediaan untuk belajar guna menambah pengetahuan supaya konsep dirinya menjadi positif.<sup>19</sup>

STAIN Samarinda sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di kota Samarinda juga tidak luput dari masalah mahasiswa yang mengalami kecemasan berbicara di depan umum, khususnya pada mahasiswa Jurusan Tarbiyah. Hal tersebut terlihat pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah yang penulis ampu pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Kecemasan tersebut terlihat dalam diskusi kelompok saat mereka mempresentasikan makala di depan umum. Mempresentasikan makala tidak akan bisa berjalan dengan baik jika seseorang memiliki rasa cemas berbicara di depan umum. Beberapa mahasiswa bahkan sengaja ke ruangan penulis untuk berkeluh kesah tentang kecemasan yang mereka hadapi setiap akan tampil berbicara di depan umum, seperti yang diungkapkan oleh salah seorang mahasiswa di bawah ini:

“Miss, kenapa ya setiap saya mau tampil di depan umum saya selalu mengalami kecemasan luar biasa sehingga saya pasti gemetar, bisa tidak menghilangkan rasa itu”.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Adler dan Rodman, *Understanding human ...*, h. 198.

<sup>19</sup> Calhoun & Acocella, *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan*, h. 109.

<sup>20</sup> Komunikasi personal dilakukan pada hari Jumat 3 Nopember 2013.

Masalah yang diungkapkan salah satu mahasiswa di atas sudah sering penulis dengarkan dari puluhan mahasiswa yang sengaja datang ke ruang penulis. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara konsep diri dan efikasi diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa jurusan tarbiyah STAIN Samarinda.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi kajian penelitian ini, yaitu :

1. Apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan berbicara di depan umum ?
2. Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kecemasan berbicara di depan umum ?

## **C. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang kecemasan telah banyak dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri. Smith, Ingram dan Ingram meneliti pengaruh pengenalan diri dengan pemberian informasi pada kecemasan sosial dan kecemasan terhadap tugas.<sup>21</sup> Suwandi meneliti hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan berbicara di muka umum pada mahasiswa Universitas Sanata Darma.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Smith, dkk. "On the self serving function of social anxiety, anxious self preoccupation, and recall of self-relevant information". *Journal of Personality and Social Psychology*, 48 (6) 1276-1283. 1986.

<sup>22</sup>Suwandi, "hubungan efikasi diri ..., h. xii.

Penelitian tentang efikasi diri telah banyak juga dilakukan. Bandura dan Schunk meneliti hubungan antara efikasi diri dengan motivasi diri;<sup>23</sup> Isfahan meneliti efikasi dalam kaitannya dengan prestasi belajar.

Berdasar penjelasan tersebut, penelitian tentang efikasi diri dan konsep diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda, sepengetahuan penulis belum pernah diteliti dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasar penjelasan pada latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah ingin mengetahui hubungan antara konsep diri dan efikasi diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

Memberikan sumbangan informasi kepada lembaga pendidikan yang menyiapkan mahasiswa untuk bidang pekerjaannya berbicara di depan umum. Dengan demikian, lembaga tersebut dapat membantu mahasiswanya dalam meningkatkan konsep diri dan efikasi diri agar tidak

---

<sup>23</sup>Bandura dan Schunk, "Cultivating competence self efficacy, and intrinsic interest through proximal self-motivation". *Journal of Personality and Social Psychology*, 41 (3), 586-598. 1981.

mengalami kecemasan berbicara di depan umum. Selain itu, pada calon praktisi berbicara di depan umum dapat menjadi bahan masukan guna mengevaluasi konsep diri dan efikasi dirinya sehingga tidak mengalami kecemasan berbicara di depan umum.

## 2. Manfaat Teoretis

Berdasar hasil penelitian ini dapat diketahui mengenai peran konsep diri dan efikasi diri pada mahasiswa Jurusan Tarbiyah. Dengan demikian, berdasar hasil penelitian yang diperoleh dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pengkajian tentang konsep diri dan efikasi diri serta kecemasan berbicara di depan umum yang berada pada ilmu komunikasi, pendidikan, dan psikologi.

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : **Hubungan Konsep Diri dan Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum pada Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda**

Jenis Penelitian : Individu

Wilayah Penelitian : STAIN Samarinda

Waktu Penelitian : Juni-September 2014

Samarinda, September 2014

Mengetahui Kepala P3M



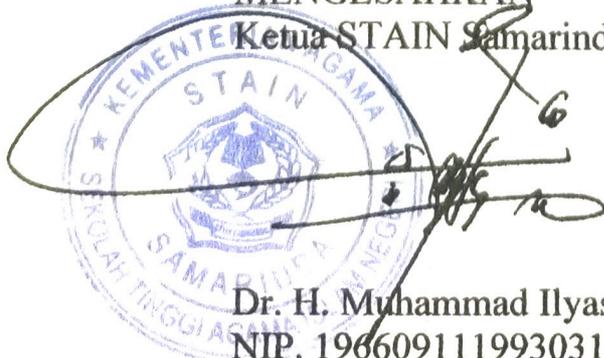
Dr. M. Fahir, MM  
NIP 197503111999031003

Peneliti

Mujahidah, M.Si  
NIP 197304182005012003

MENGESAHKAN

Ketua STAIN Samarinda



Dr. H. Muhammad Ilyasin, M.Ag  
NIP. 196609111993031004

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Variabel Penelitian

Variabel variabel dalam penelitian terdiri dari dua variabel bebas (efikasi diri dan konsep diri) dan satu variabel terikat (kecemasan berbicara di depan umum)

#### B. Definisi Operasional

##### 1. Kecemasan berbicara di depan umum

Kecemasan berbicara di depan umum adalah kondisi perasaan tertekan dan cemas pada saat berbicara di depan umum atau orang banyak. Kecemasan berbicara di depan umum yang akan diukur adalah kecemasan berbicara pada saat ceramah dihadapan umum atau orang banyak seperti di kelas, masjid, majelis ta'lim dan pertemuan kelompok. Alat ukur yang digunakan berdasarkan aspek-aspek, yaitu *unwillingness* (ketidakinginan berbicara di depan umum), *unrewarding* (ketiadaan hadiah/ganjaran dalam berbicara di depan umum) dan *controlling* (pengendalian/penguasaan terhadap situasi berbicara). Jumlah nilai setiap subyek mencerminkan tingkat kecemasan berbicara di depan umum. Semakin tinggi jumlah nilai yang diperoleh mencerminkan semakin tinggi tingkat kecemasan berbicara di depan umum. Sebaliknya, semakin rendah jumlah nilai yang diperoleh mencerminkan semakin rendah tingkat kecemasan berbicara di depan umum.

##### 2. Efikasi diri

Efikasi diri adalah keyakinan tentang kemampuan diri untuk berbicara di depan umum secara efektif. Alat ukur efikasi diri mengacu pada Bandura dengan aspek-aspek, yaitu tingkat kesulitan tugas, luas bidang perilaku dan tingkat keyakinan diri.<sup>1</sup> Jumlah nilai yang diperoleh mencerminkan tingkat efikasi diri mahasiswa dalam berbicara di depan umum. Semakin tinggi jumlah nilai yang diperoleh mencerminkan semakin tinggi tingkat efikasi diri mahasiswa dalam berbicara di depan umum. Sebaliknya, semakin rendah jumlah nilai yang diperoleh mencerminkan semakin rendah tingkat efikasi diri mahasiswa dalam berbicara di depan umum.

### 3. Konsep diri

Konsep diri adalah persepsi atau pandangan tentang diri sendiri yang meliputi aspek-aspek keyakinan, evaluasi dan kecenderungan perilaku. Alat ukur yang digunakan mengacu pada teori Fitts yang telah diadaptasi dari sutarlinah Sukadji. Konsep diri berdasar teori ini terdiri dari dua unsur yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal terdiri dari diri identitas, diri perilaku dan diri penilai. Aspek eksternal meliputi diri fisik, diri etik-moral, diri pribadi, diri keluarga dan diri sosial. Jumlah nilai yang diperoleh subyek mencerminkan tingkat konsep diri yang dimilikinya. Semakin tinggi jumlah nilai yang diperoleh mencerminkan tingkat konsep diri yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah jumlah nilai mencerminkan tingkat konsep diri rendah.

---

<sup>1</sup>Bandura, "Self Efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change", *Psychological Review*, 84 (2), 191-215. 1977.

## C. Populasi dan sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh unit yang akan diteliti dan memiliki sedikitnya sifat yang sama.<sup>2</sup> Dasar pertimbangan penentuan mahasiswa sebagai subyek penelitian adalah:

- a. Perkembangan kognitif; mencapai puncak kematangan kognitif, daya nalar tinggi, mampu berfikir obyektif.
- b. Secara praktis mahasiswa merupakan komunitas yang tidak asing lagi yang namanya penelitian sehingga diharapkan nantinya mereka akan kooperatif di dalam berpartisipasi dalam penelitian ini.

### 2. Sampel

Besar sampel akan turut ditentukan oleh pertimbangan dan hambatan-hambatan praktis seperti waktu, biaya, alat dan tenaga. Untuk besarnya sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 58 orang. Teknik pengambilan subyek penelitian dengan *purposive random sampling*, yaitu pemilihan subyek berdasar pada ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang memiliki keterkaitan dengan sifat atau ciri-ciri dari populasi yang sudah diketahui sebelumnya, yaitu :

- a. Tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Tarbiyah yang sedang melaksanakan praktik mengajar di kelas pada mata kuliah Micro teaching.

---

<sup>2</sup>Hadi, S.. *Statistik Jilid 2*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2001), h. 45.

- b. Berusia 18 – 22 tahun,
- c. Sedang mengikuti kuliah semester VI pada tahun akademik 2013-2014.

Dasar pemilihan responden mahasiswa semester VI karena mereka dalam persiapan untuk melakukan praktek pada semester VII. Praktek ini meliputi kegiatan belajar mengajar di sekolah yang menuntut banyak kegiatan berbicara di depan umum.

Secara keseluruhan jumlah angket yang diedarkan sebanyak 70. Jumlah angket yang bisa dianalisis sebanyak 58, karena 12 dinyatakan gugur sebab tidak dijawab dengan lengkap.

Pelaksanaan pengambilan sampel dilakukan selama dua hari yaitu tanggal 21-22 Juni 2014. Sebelum pengambilan data terlebih dahulu diadakan orientasi kancah yang diawali dengan melakukan perizinan pada dosen mata kuliah mikro teaching. Setelah semua selesai penulis dibantu beberapa mahasiswa mulai melakukan pengambilan data. Pembagian data dilakukan setelah mahasiswa mengikuti mata kuliah mikro teaching.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data kecemasan berbicara di depan umum, efikasi diri dan konsep diri mempergunakan skala. Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian.

Pemilihan skala sebagai alat pengumpul data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Pertimbangan lain berdasar asumsi bahwa, yang mengetahui kondisi subyek penelitian adalah dirinya

sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusun skala.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini terdapat tiga skala yaitu skala kecemasan berbicara di muka umum, skala efikasi diri dan skala konsep diri.

#### 1. Skala kecemasan berbicara di depan umum

Skala kecemasan berbicara di depan umum diadaptasi dari Marlina yang terdiri dari tiga aspek (3) aspek, yaitu keengganan (menghindari berbicara di depan orang banyak), tanpa ganjaran (tidak ada penghargaan dalam berkomunikasi), tidak terkendali (kemampuan kontrol subyek terhadap situasi dan lingkungan tempat berbicara). Setiap aspek dijabarkan dalam sejumlah pernyataan dengan empat (4) kategori jawaban yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Nilai setiap butir pernyataan berkisar dari 1 sampai 4. Sebaran butir pernyataan skala kecemasan berbicara di depan umum dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1  
Distribusi Butir Pernyataan  
Skala Kecemasan Berbicara di Muka Umum

No.	Aspek-aspek	Nomor Butir		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Infavourable</i>	
1	Keengganan	2,3,6,8,9,19	4,15,17,18,21	11
2	Tanpa ganjaran	1,7,10,16,23,33	20,27,28,29,30	11
3	Tidak terkendali	12,11,22,24,26,31	12,13,14,25,32	11
Total				33

<sup>3</sup>Hadi, S.. *Statistik Jilid 2*, h. 65.

## 2. Skala efikasi diri

Skala efikasi diri disusun berdasar pada prosedur Bandura yang terdiri dari tingkat kesulitan tugas, luas bidang perilaku dan derajat keyakinan tugas. Setiap aspek dijabarkan dalam sejumlah pernyataan dengan empat (4) kategori jawaban yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Nilai setiap butir pernyataan berkisar dari 1 sampai 4. Sebaran butir pernyataan skala kecemasan berbicara di muka dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2  
Distribusi Butir Pernyataan  
Skala Efikasi Diri

No.	Aspek-aspek	Nomor Butir		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Infavourable</i>	
1	Tingkat kesulitan tugas	1,6,9,13,17,29,41	26,31,32,35,38,40,42	14
2	Luas bidang perilaku	2,4,7,8,10,16,18,17	21,22,24,33,34,36	14
3	Tingkat keyakinan	3,5,11,12,14,15,19	20,23,25,27,28,30,39	14
Total				42

## 3. Skala konsep diri

Skala untuk mengukur konsep diri berdasarkan *Tennese Self-Concept Scale* dari Fitts dan telah diadaptasi oleh Sutarlinah Sukadji dalam Tjipsastra. Skala tersebut kemudian diseleksi dan diadaptasi berdasar kondisi lapangan. Setiap aspek dijabarkan dalam sejumlah pernyataan

dengan empat (4) kategori jawaban yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Nilai setiap butir pernyataan berkisar dari 1 sampai 4. Sebaran butir pernyataan skala kecemasan berbicara di muka dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3  
Distribusi Butir Pernyataan  
Skala Konsep Diri

No.	Aspek-aspek	Nomor Butir		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Infavourable</i>	
1	Diri fisik	1,5,6,7	2,3,4,8,9,10	10
2	Diri etik-moral	12,13,15,18,19,20	14,16,17,21,22	11
3	Diri pribadi	24,25,26,29,31,32	11,23,27,28,30, 33,34,35	14
4	Diri keluarga	36,37,38,41,42,45	39,40,43,44,46,47	12
5	Diri social	48,49,52,53,54	50,51,55,56,57,58	11
Total				58

## E. Kesahihan dan Keandalan Skala

### 1. Kesahihan

Hadi menyebutkan bahwa kesahihan didefinisikan sebagai kemampuan alat ukur mengungkapkan dengan tepat obyek atau sasaran yang hendak diukur.<sup>4</sup> Hal senada diungkapkan pula oleh Azwar bahwa, kesahihan atau validitas tercermin dari tingkat ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya.<sup>5</sup>

Lebih lanjut Azwar menyatakan bahwa, suatu tes atau skala disebut memiliki kesahihan tinggi, apabila alat tersebut mampu memberikan hasil pengukuran sesuai dengan maksud pengukuran tersebut. Apabila dari hasil tes

<sup>4</sup>Hadi. "Permasalahan metodologi; uji coba instrumen". *Handout*, (UGM: Fakultas Psikologi, 2003), h. 45.

<sup>5</sup> Azwar. *Reliabilitas dan validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 67.

tidak memberikan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran, maka tes tersebut memiliki tingkat kesahihan yang rendah.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini dilakukan dua uji kesahihan yaitu uji kesahihan butir dan uji kesahihan konstruk, uji kesahihan butir dilakukan melalui dua tahap. Pertama, yaitu menghitung korelasi antar nilai butir (X) dengan nilai komposit, nilai faktor (Y) dengan rumus *product moment*. Kedua, menghitung korelasi bagian total melalui rumus korelasi bagian total (*pratt-whole correlation*). Bila terdapat korelasi signifikan antara nilai butir dengan jumlah total, maka alat ukur tersebut sah. Uji Kesahihan butir menggunakan Program SPSS Versi 21.0.

Pedoman untuk menentukan butir atau gugur berdasarkan nilai signifikan  $p$  atas korelasi butir – total. Jika  $p \geq 0.05$  maka butir tersebut tidak valid (gugur), sebaliknya jika  $p \leq 0.05$  maka butir dinyatakan valid.<sup>7</sup> Butir valid dipertahankan dalam skala, sedangkan butir tidak valid tidak dipakai dalam skala.

## 2. Keandalan

Keandalan adalah kemantapan, keteramalan, keterpercayaan dan ketepatan sebuah alat ukur.<sup>8</sup> Sedangkan Azwar menyebutkan bahwa keandalan berdasar pada ide pokok pada konsep reliabilitas, yaitu hasil pengukuran yang hasilnya dapat dipercaya. Hasil ini dapat diperoleh apabila dilakukan beberapa kali pengukuran pada kelompok subyek yang relatif sama, maka akan diperoleh hasil yang relatif sama pula.<sup>9</sup>

Uji keandalan menggunakan teknik Hoyt. Teknik Hoyt bisa digunakan baik untuk butir dikotomi maupun nirdikotomi, dapat untuk menguji tes atau angket dan bila ada jawaban kosong maka dapat digugurkan. Uji keandalan butir menggunakan program SPSS Versi 21.0

---

<sup>6</sup>Azwar. *Reliabilitas dan ....*, h. 67.

<sup>7</sup>Hadi. "Permasalahan metodologi.....", h. 45.

<sup>8</sup> Kerlinger. *Azas-azas penelitian behavioral*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2000), h. 109.

<sup>99</sup> Azwar. *Reliabilitas dan ....*, h. 68.

## F. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba skala dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji coba *preliminary* dan seleksi item. Skala sebelum diuji coba dilakukan *tryout preliminary* dengan maksud :

1. mencegah pertanyaan-pertanyaan yang tidak jelas maksudnya,
2. menghilangkan penggunaan kata-kata yang sulit dimengerti responden,
3. memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang menimbulkan pengertian ganda.

Subyek *tryout preliminary* adalah mahasiswa semester IV Jurusan Tarbiyah sebanyak 30 orang.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan rumus *product moment*. Kriteria untuk menentukan butir item gugur atau dipertahankan adalah korelasi butir total  $r_{bt}$  atau *corrected item total correlation*.

#### a. Uji validitas skala kecemasan berbicara di depan umum

Skala kecemasan berbicara di depan umum pada sebelum uji coba berjumlah 33 item pernyataan terdiri dari 3 aspek, setelah uji coba terdapat 29 item pernyataan valid dan sebanyak 4 item pernyataan gugur. Tabel 4 rangkuman butir pernyataan valid dan gugur skala kecemasan berbicara di depan umum.

Tabel 4  
Variabel Kecemasan Berbicara di Depan Umum

No.	Aspek-aspek	Nomor Butir		Jumlah
		Valid	Gugur	
1	Keengganan	2,3,6,8,9,19 4,15,17,18	21	10
2	Tanpa ganjaran	7,10,16,23,33 20,27,28,29,30	1, 28	9

3	Tidak terkendali	12,11,22,24,26,31 12,13,25,32	14	10
Total		33	4	29

b. Uji validasi skala efikasi diri

Skala efikasi diri pada sebelum uji coba berjumlah 42 item pernyataan terdiri dari 3 aspek, setelah uji coba terdapat 38 item pernyataan valid dan sebanyak 4 item pernyataan gugur. Tabel 5 rangkuman butir pernyataan valid dan gugur skala efikasi diri.

Tabel 5

Hasil Uji Validitas Butir Variabel Skala Efikasi Diri

No	Aspek-aspek	Nomor Butir		Jumlah Butir valid
		Valid	Gugur	
1	Tingkat kesulitan Tugas	1,6,9,13,17,29,26,35,38,40,42	31,32,4	11
2	Luas bidang prilaku	4,7,8,10,16,18,37,21,22,24,33,34,36	2	13
3	Tingkat Keyakinan	3,5,11,12,14,15,19,20,23,25,27,28,30,39	-	14
Total		42		38

c. Uji Validitas skala konsep diri

Skala konsep diri pada sebelum uji coba berjumlah 58 item pernyataan terdiri dari 5 aspek, setelah uji coba terdapat 55 item pernyataan valid dan sebanyak 3 item pernyataan gugur. Tabel 6 rangkuman butir pernyataan valid dan gugur skala konsep diri.

Tabel 6  
Hasil Uji Validitas Butir Variabel Konsep Diri

No	Aspek-aspek	Nomor Butir		Jumlah Butir valid
		Valid	Gugur	
1	Diri fisik	1,5,6,7,2,3,4,8,10	9	9
2	Diri etik-moral	12,13,18,19,20,14,16,17,21,22	15	10
3	Diri Pribadi	24,25,26,29,31,32,11,23,27,28,30,33,34,35	--	14
4	Diri keluarga	37,38,41,42,45,39,40,43,44,46,47	36	11
5	Diri social	48,49,52,53,54,50,51,55,56,57,58	--	11
Total		58	3	55

## 2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh hasil perhitungan variabel kecemasan berbicara di muka umum nilai  $\alpha=0,942$ . Hasil uji reliabilitas variabel yang lain dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7  
Rangkuman hasil uji reliabilitas alat ukur

No	Skala	Jumlah Butir	ru	Kesimpulan
1	Kecemasan berbicara di depan umum	29	0,942	Reliabel
2	Efikasi diri	38	0,950	Reliabel
3	Konsep diri	55	0,957	Reliabel

## G. Model Analisa Data

Karena penelitian ini penulis akan menguji hubungan dua variabel bebas yaitu efikasi diri dan konsep diri dengan variabel terikat kecemasan berbicara di depan umum, maka analisa data menggunakan korelasi *product*

*moment* dari Pearson, dengan asumsi korelasi kedua variable bersifat linier. Semua data yang diperoleh dianalisis menggunakan program SPSS Versi 21.0.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Efikasi diri memiliki hubungan negatif dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda. Artinya, semakin tinggi efikasi diri, maka tingkat kecemasan berbicara di muka umum semakin rendah.
2. Konsep diri tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan berbicara di depan umum. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang di lakukan Marlina pada mahasiswa IAIN Gunung Jati di Bandung.

#### **B. Saran**

1. Kepada para dosen jurusan Tarbiyah  
Kepada para dosen jurusan Tarbiyah untuk dapat membantu mengatasi kecemasan para mahasiswa dan mahasiswi sewaktu berbicara di depan umum. Kepada mahasiswa dan mahasiswi supaya diberi kesempatan yang lebih banyak berbicara di depan umum khususnya dalam mengajar.
2. Kepada peneliti berikutnya  
Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki kelemahan karena rasio jenis kelamin dari subjek penelitian yang tidak seimbang dan unsur-unsur demografis seperti umur, suku, ras dan pekerjaan tidak menjadi fokus penelitian. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengkaji aspek-aspek demografis tersebut untuk dapat memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, R.B. & Rodman, G. 1991. *Understanding human communication*. Toronto: Holt Rinehart and Winston.
- Adler, R.B., Rosenfeld, L.B., & Towne, T. 1983. *Interplay*. (2<sup>nd</sup> ed). New York, NY: CBS College Publisher.
- Alwi, N, 2002, Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kecemasan berbicara di muka umum pada remaja di Panti Asuhan, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Anderson, J.R., 1990, *Cognitive Psychology and its implication* (3<sup>rd</sup> ed), New York, N.Y. : W.H.Freeman and company.
- Azwar, S. 1903. *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baird, J.E. 1981. *Communication by objectives speaking for result*. New York, NY: Happer and Row Publisher.
- Baldwin , M.W. & Holmes, J.G. 1987. Salient private audiences and awareness of the self. *Journal of Personality and Social Psychology*, 16, 52-55.
- Bandura, A. 1977. Self Efficacy : Toward a unifying theory of behavioral change, *Psychological Review*, 84 (2), 191-215.
- Bandura, A. 1986. *Social cognition theory*, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: The Exercise of control*. New York: W.H. Freman and Company.
- Bandura, A., & Schunk, D.H. 1981, Cultivating competence self efficacy, and intrinsic interest throught proximal self-motivation, *Journal of Personality and Social Psychology*, 41 (3), 586-598.
- Barker, 1982. *Communication in the classroom: Original essay*. New York, NY: Harper and Row Publisher.
- Baron, R.A, & Byrne, D. 1997. *Social psychology*. Boston, Massachusetts : Allyn & Bacon Inc.
- Blackburn, I.M. & Davidson, K.M. 1990. *Cognitive therapy for depression and anxiety*. Terjemahan. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Bonnie. O.S and Mark, M.A, 1998, Investigating Equity Sensitivity as a Moderator od Relationship Between Self Efficacy and Workplace Attitudes, *Journal of Applied Psychology*, 83 (5) 805-816.
- Brehm, S.S., & Kassin, S.M. 1990. *Social Psychology*. Boston : Houghton Mifflin Co.

- Brody, M., & Kent, D. 1993. *Power presentation*. New York, NY : John Willey & Sons Inc.
- Burgoon, M. & Ruffner, M. 1978. *Human communication*. New York, NY: Holt Rinehart and Winston Inc.
- Burns, R.B. 1979. *The self concept: Theory, measurement, development and behaviour*. New York, NY: Longman Inc.
- Cahyana, Y.Y. & Suyanto, B., 1996, *Kajian komunikasi dan seluk beluknya*, Surabaya : Airlangga University Press.
- Calhoun, J.F. & Acocella, J.R. 1990. *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan*. Alih bahasa Satmoko. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Cole, L., 1963, *Psychology of adolescence* (5<sup>th</sup> ed) New York, Holt, Rinehart and Winston.
- Covey, S., 2001. *The 7 habits of highly effective Teens*, (Alih bahasa : Arvin Saputra), Jakarta : Binarupa Aksara.
- Davidson, G.C. & Neale, J.M. 1974. *Abnormal Psychology: An experimental clinical approach* (2<sup>nd</sup> ed). New York, NY: John Willey & Sons, Inc.
- Devito, J.A. 1995. *The interpersonal communication book* (7<sup>th</sup> ed). New York: Harper Collins College Publisher.
- Fuhrman, B.S. 1990. *Adolescence adolescent*. New York: A Division Scott, Foresman & Co.
- Glimer, B.V 1975. *Applied psychology: Adjustments in living and work*. New York Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd.
- Grabowski, L.J.S., dkk., 2001 *Global and economic self-efficacy in the educational attainment process*, Social Psychology Quartely: Washington.
- Grinder, R. E. 1978. *Adolescence* (2<sup>nd</sup> ed). New York: John Wiley and Sons.
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D, 1983, *Psikologi perkembangan anak remaja*, Jakarta: P.T. BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. 1983. *Metodologu research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, S. 1985. *Analisis regresi*. Jilid I. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haid, S. 2000. *Seri paket statistik versi 2000 (Paket Midi)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hadi, S. 2003. Permasalahan metodologi; uji coba instrumen. *Handout*.

- Harjana, A.G., 2003, *Komunikasi intrapersonal dan interpersonal*, Yogyakarta : Kanisius.
- Hurlock, E.B. 1979. *Personality development*. New Delhi: McGraw-Hill.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Terjemahan Istidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Hurt, H.T. 1978. *Communication in the class room*. Menlopark: Addison Wesley.
- Jersild, A.T., 1967, *The psychology of Adolescence* (2<sup>nd</sup> ed) London : The Mac Mlan Company.
- Jeongkoo, Y. (2001), The Role of Structure and Motivation for Workplace Empowerment: The Case of Korean Employess, *Social Psychology Quartely*, 64 (2), 195-206.
- Kerlinger, F.N. 2000. *Azas-azas penelitian behavioral*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Lauer, R.B. dan Handel, W.H. 1983, *Social Psychology 2nd The Theory and application of symbolic interaction*, Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Lingren, H.C. & Hyrne, D. 1971 *Psychology: An introduction to a behavioral science*. New York: John Willey and Sons.
- Litts, P.M., 1989 Self efficacy of perceived control :Cognitive mediator of pain tolerance. *Journal of Personality and Social Psychology*, 54 (\$), 149-160.
- Marlina, E. 2003. Peran konsep diri dan dukungan social terhadap kecemasan berbicara di muka umum mahasiswa Fakultas Dakwah, *Tesis* (tidak dipublikasi). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- McCroskey, J.R 1997. Oral communication apprehension: a summary of recent theory and research. *Human Communication Research*, 4, 78-96.
- Partisuwido, S.R 1979 Perbandingan konsep diri anak-anak remaja WNI asli dengan keturunan Tionghoa. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Partosuwido, S.R. 1992. Penyesuaian diri mahasiswa dalam kaitannya dengan konsep diri, pusat kendali dan status perguruan tinggi. *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Prawitasari, J.E. 1988. Stress dan kecemasan: Pengertian, manifestasi, dan penanganannya. *Kumpulan Makalah Simposium Stress dan Kecemasan*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada dan Ikatan Dokter Ahli Jiwa Indonesia.

- Pervin, L.A., & John, O.P. 2001. *Personality: Theory and Research* (8<sup>th</sup> ed). New York :John Wiley & sons, Inc.
- Pudjiyogyanti, C.R. 1993. *Konsep diri dalam pendidikan*, Jakarta: Arcan
- Rackmat, J. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakara
- Rogers, C.R. 1980. *A Way of Being*. Boston: Houghton Mifflin Company
- Rosenberg, M. & Caplan, 1982. *Social psychology of self concept*. Illinois: Harlan Davidson, Inc
- Sarafino, E.P. 1998. *Health psychology: Biopsychosocial interaction* (3<sup>rd</sup> ed). New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Smith, T.W., Ingram W, R.W., & Ingram, E.R. 1986. On the self serving function of social anxiety, anxious self preoccupation, and recall of self-relevant information, *Journal of personality and social psychology*, 48 (6) 1276-1283.
- Steve.J.M., & Paul.B.D., 1999, Efficacy Beliefs as a Moderator of the Impact of Work Related Stressor, A Multilevel Study, *Journal of Applied Psychology*, Vol.84 No.3 349-361.
- Stewart, D. & Nedjodlo, R.J 1980. Pyramid power in career development: *The personal and guidance*. *Journal of Education Psycology*, 8(5), 531-543.
- Syah, M., 1999, *Psikologi Belajar*, PT Logos Wacana Ilmu, Jakarta.
- Timothy, J.A., Edwin L.A., Durham, C.C. and Kluger, N.A, 1998, Dispositional Effect on Job and Life Satisfaction: The Role of Core Evaluation, *Journal of Applied Psycology*, 83 (1), 17-34
- Tjipsastra, F.E. 1996. Hubungan antara konsep diri, motivasi berprestasi dengan prestasi belajar anak-anak panti asuhan dan perbedaannya dari anak-anak yang di asuh dalam keluarga. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Trefina, I. 1990. Hubungan antara konsep diri dengan kecemasan komunikasi oral pada mahasiswa FIP, FPBS, FPIPS di IKIP Negeri Yogyakarta, *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

- Universitas Sanata Dharma, 2003. *Buku pedoman studi Fakultas Theology Sanata Dharma*. (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Sanata Dharma.
- Utami, B.B. 1999. Hubungan efikasi diri dan kecemasan berbicara di muka umum pada mahasiswa Universitas Gadjah Mada, *Skripsi* (tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- West, S.G., & Wicklund, R.A., (1980), *A Primer of social Psychology Theories*, Monterey, California: Crooks/Cole Publ. Company.
- Wills, T.A. 1985. *Supportive function of interpersonal relationship*. New York, NY: Academic Press, Inc.
- Warnecke, Ricard B, Osvaldo Morera, Lindsey Turner \* Robin Mermelstein (2001), Changes in self-efficacy and readiness for smoking Cessation Among Women with High Cool or Less Edication, *Journal of Health and social Behavior*, Vol. 42 (1), pp. 97-110